

## SUPERVISI KLINIS-GROW ME SEBAGAI MODEL SUPERVISI YANG EFEKTIF DI SMA N 1 JASINGA KABUPATEN BOGOR

Oleh: Agus Sarifudin\*

### Abstrak

*Research of school action (Penelitian Tindakan Sekolah) has used at one of school in West Bogor. The goal are to know klinis supervision benefit at school, to hold professional learning community and to get effective klinis supervision. The result of learning problem identification are media (15%), material (6%), student (45%), teaching material (19%) and method (15%). There are two period of Grow Me Klinis Supervision at school MGMP. The factors observed are teacher activity, teacher learning, and student attitude. The result of research second periode is better than first period. Teacher activity at the first periode is 54,94%, at second period is 78,69%, so at second period is better than first period 23,75%. Learning process implementation at first period is 14,58%, at second period is 36,12%, so the second is better than the first 21,54%. The result of research second period Grow Me Klinis Supervision can improve learning quality and quantity, and learning implementation. There can improve activity, attitude, interest teacher and student. Grow Me Klinis Supervision more effective than ordinary klinis supervision.*

**Kata kunci:** *Grow Me, supervisi klinis*

### A. Pendahuluan

#### 1. Latar belakang

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah menyebutkan Pengawas satuan pendidikan dituntut memiliki kompetensi supervisi manajerial dan supervisi akademik. Di samping kompetensi kepribadian, sosial, penelitian, dan pengembangan. Esensi dari supervisi manajerial adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan terhadap kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah lainnya di dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah serta memenuhi standar pendidikan nasional. Adapun supervisi akademik esensinya berkenaan dengan tugas pengawas untuk untuk membina guru dalam meningkatkan mutu pembelajarannya, sehingga pada akhirnya dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya<sup>1</sup>.

Di SMA N 1 Jasinga jumlah guru sebanyak 51 orang, pelaksanaan supervisi klinis belum optimal karena jumlah guru banyak. Pengawas sekolah mempunyai sekolah binaan 10 sekolah, sehingga supervisi klinis setiap semester hanya terhadap beberapa orang guru saja karena waktu yang diperlukan untuk supervisi klinis rata-rata seorang guru minimal satu minggu. Jika jumlah guru di satu sekolah

<sup>1</sup> Sergiovanni, 1987.

sebanyak 51 orang guru, maka untuk supervisi klinis diperlukan waktu 51 minggu (13 bulan). Agar supervisi akademis di SMA N 1 Jasinga efektif diperlukan strategi yaitu menggunakan supervisi klinis GROW ME (*Goal, Reality, Option, Whats, Monitoring and Evaluation*).

## 2. Rumusan Masalah

Apakah supervisi klinis-GROW ME dapat mengefektifkan supervisi akademis di SMA N 1 Jasinga Bogor ?

## 3. Pemecahan Masalah

- a. Optimalisasi kegiatan MGMP sekolah.
- b. GROW ME indentifikasi masalah pembelajaran di MGMP sekolah (Pra Observasi).
- c. GROW ME membuat perencanaan pembelajaran.
- d. Implementasi pembelajaran (Observasi).
- e. GROW ME refleksi dan evaluasi proses pembelajaran (Post Observasi).
- f. GROW ME menentukan tindak lanjut.

## 4. Tujuan

Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui dampak supervisi klinis-GROW ME terhadap implemntasi supervisi klinis.
- b. Mengetahui aktivitas dan respon guru terhadap supervisi klinis.
- c. Mengetahui dampak supervisi klinis-GROW ME terhadap kualitas pembelajaran.

## 5. Manfaat

- a. Sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- b. Kinerja/kompetensi guru meningkat.
- c. Pengawas sekolah memiliki strategi untuk implementasi supervisi klinis yang efektif.

## B. Kajian Teori

### 1. Supervisi

Supervisi berasal dari dua kata, yaitu “super” dan “vision”. Dalam *Webster’s New World Dictionary* istilah super berarti “*higher in rank or position than, superior to (superintendent), a greater or better than others*”<sup>2</sup>, sedangkan kata *vision* berarti “*the ability to perceive something not actually visible, as through mental acuteness or keen foresight*”<sup>3</sup>.

Rifa’i<sup>4</sup> merumuskan istilah supervisi merupakan pengawasan profesional, sebab hal ini di samping bersifat lebih spesifik juga melakukan pengamatan terhadap kegiatan akademik yang mendasarkan pada kemampuan ilmiah, dan pendekatannya pun bukan lagi pengawasan manajemen biasa, tetapi lebih bersifat menuntut kemampuan profesional yang demokratis dan humanistik oleh para pengawas pendidikan.

Supervisi pada dasarnya diarahkan pada dua aspek, yakni: supervisi akademis, dan supervisi manajerial. Supervisi akademis menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademis, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan

<sup>2</sup> *Webster’s New World Dictionary* 1991, hlm. 1343.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 1492.

<sup>4</sup> Rifa’i, 1992, hlm. 20.

dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*) terlaksananya pembelajaran.

Oliva<sup>5</sup> menjelaskan ada empat macam peran seorang pengawas atau *supervisor* pendidikan, yaitu sebagai: *coordinator, consultant, group leader* dan *evaluator*. Supervisor harus mampu mengkoordinasikan *programs, groups, materials, and reports* yang berkaitan dengan sekolah dan para guru. Supervisor juga harus mampu berperan sebagai konsultan dalam manajemen sekolah, pengembangan kurikulum, teknologi pembelajaran, dan pengembangan staf. Ia harus melayani kepala sekolah dan guru, baik secara kelompok maupun individual. Ada kalanya supervisor harus berperan sebagai pemimpin kelompok, dalam pertemuan-pertemuan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, pembelajaran atau manajemen sekolah secara umum.

## 2. Supervisi Akademik

Glickman,<sup>6</sup> mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup> Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya.<sup>8</sup> Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Apabila dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

## 3. Supervisi Klinis

Supervisi klinik, mula-mula diperkenalkan dan dikembangkan oleh Morris L. Cogan, Robert Goldhammer, dan Richard Weller di Universitas Harvard pada akhir dasa warsa lima puluh tahun dan awal dasawarsa enam puluhan.<sup>9</sup> Ada dua asumsi yang mendasari praktek supervisi klinik. *Pertama*, pengajaran merupakan aktivitas yang sangat kompleks yang memerlukan pengamatan dan analisis secara berhati-hati melalui pengamatan dan analisis ini, supervisor pengajaran akan mudah mengembangkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran. *Kedua*,

<sup>5</sup> Oliva, 1984, hlm. 19-20.

<sup>6</sup> Glickman, 1981.

<sup>7</sup> Daresh, 1989.

<sup>8</sup> Sergiovanni, 1987.

<sup>9</sup> Krajewski, 1982.

guru-guru yang profesionalnya ingin dikembangkan lebih menghendaki cara yang kolegal daripada cara yang otoritarian.<sup>10</sup>

Cogan<sup>11</sup> mendefinisikan supervisi klinik sebagai berikut :

*The rational and practice designed to improve the teacher's supervisi classroom performance. It takes its principal data from the events of the classroom. The analysis of these data and the relationships between teacher and supervisor from the basis of the program, procedures, and strategies designed to improve the student's supervisi learning by improving the teacher's supervisi classroom behavior.*

Sesuai dengan pendapat Cogan ini, supervisi klinik pada dasarnya merupakan pembinaan performansi guru mengelola proses belajar mengajar. Pelaksanaannya didesain dengan praktis secara rasional. Baik desainnya maupun pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan-kegiatan di kelas. Data dan hubungan antara guru dan supervisor merupakan dasar program prosedur, dan strategi pembinaan perilaku mengajar guru dalam mengembangkan belajar murid-murid. Cogan sendiri menekankan aspek supervisi klinik pada lima hal, yaitu (1) proses supervisi klinik, (2) interaksi antara calon guru dan murid, (3) performansi calon guru dalam mengajar, (4) hubungan calon guru dengan supervisor, dan (5) analisis data berdasarkan peristiwa aktual di kelas.

#### 4. Model GROW ME

Pengawas sekolah masa depan perlu untuk menjadi seorang *coach* yang baik. Pengawas sekolah harus memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan staf dan meningkatkan kinerja mereka sebagai kontribusi untuk mencapai visi sekolah. Semua warga sekolah mempunyai keinginan untuk maju dan berkembang. Pengawas sekolah harus memotivasi warga sekolah untuk menjadi inovatif di bidang mereka. Pengawas sekolah memberdayakan warga sekolah untuk bertindak secara antusias dan membuat mereka bertanggung jawab atas perbuatan yang telah mereka lakukan. Dengan menjadi seorang *coach*, pengawas sekolah dapat memberikan yang terbaik dalam memaksimalkan potensi warga sekolah. 'pengawas sekolah merubah potensi kegagalan menjadi kesuksesan melalui *coaching*.' *Coaching* adalah salah satu cara yang potensial untuk mengembangkan sekolah. Akan tetapi, hal itu tidak akan terjadi secara otomatis. Pengawas sekolah perlu sistem yang mendukung, dan pengawas sekolah perlu memberikan contoh sebagai teladan. Pengawas sekolah dapat memulai transformasi di sekolah dengan menjadi model *coach* yang ideal ketika berhubungan dengan wakil kepala sekolah, guru, bahkan peserta didik. Jika hal ini berhasil, wakil kepala sekolah dapat *mencoaching* guru, begitu juga guru dapat *meng-coach* peserta didik. Guru dapat memulai untuk menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang bermakna daripada mendikte semua jawaban kepada peserta didik.

Beberapa model *coaching* yang dikemukakan para ahli seperti Whitmore,<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Sergiovanni, 1987.

<sup>11</sup> Cogan 1973, hlm. 54.

<sup>12</sup> Whitmore, 1992.

Landsberg,<sup>13</sup> Crane,<sup>14</sup> dan Ng.<sup>15</sup> Salah satu *coaching* yang dipopulerkan oleh Ng Pak Tee, yaitu GROW ME. Model *coaching* ini berorientasi pada pengembangan manusia. *Coach* membantu pembelajar mencapai tujuannya, Langkah-langkah model GROW ME adalah sebagai berikut:

#### a. Goals (G) - Tujuan

Ketika berbicara tentang goal (tujuan), *coach* meminta kepada pembelajar untuk bertanya kepada dirinya sendiri, apa tujuannya? Pembelajar harus menentukan sendiri tujuan pembelajarannya, bukan *coach*. Langkah pertama di sini adalah mengetahui siapa pembelajar sebenarnya. Apa sajakah nilai-nilai yang dipegangnya dan apa yang ingin ia capai. *Coach* membantu pembelajar memperjelas apa sajakah yang ingin dicapai oleh pembelajar sesuai dengan konteks pekerjaannya. Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini yang biasanya digunakan *coach* pada tahap ini:

- 1) Apa yang ingin Anda (pembelajar) capai?
- 2) Menurut Anda, sukses itu seperti apa? Dapatkah Anda mendeskripsikannya?
- 3) Bagaimana Anda mengetahui bahwa Anda telah mencapai tujuan? (indikator kinerja).

Tujuan sebaiknya spesifik, terukur, tercapai, relevan dan ada batas waktunya.

#### b. Reality (R) - Realitas

Ketika berbicara tentang realitas, *coach* meminta pembelajar bertanya kepada dirinya dan mengartikulasikan, 'Dimanakah posisi saya sekarang?' *Coach* meminta pembelajar untuk menilai dirinya sendiri,

dimana posisi ia sekarang, dan mengapa begitu? *Coach* dapat membantu pembelajar dengan menawarkan contoh spesifik ketika memberikan umpan balik, mengecek asumsinya dan membuang cerita atau peristiwa yang tidak relevan. Beberapa pertanyaan yang dapat ditanyakan oleh *coach* pada tahap ini adalah:

- 1) Berdasarkan tujuan yang Anda buat, dimanakah posisi anda sekarang?
- 2) Mengapa Anda ada di posisi tersebut? (*coach* membantu pembelajar menganalisis akar permasalahan)
- 3) Apakah ada blok yang dapat menghalangi Anda dalam pembelajaran dan pencapaian level/tujuan yang anda inginkan?
- 4) Usaha-usaha apa sajakah yang telah Anda coba sebelumnya?

Untuk mendapatkan data-data tentang pembelajar, *coach* meminta pembelajar untuk menilai dirinya sendiri. Ada beberapa alat yang dapat membantu pembelajar menemukan data tentang dirinya, dan salah satunya yang sekarang digunakan di Singapura adalah umpan balik 360 derajat. Alat ini memperluas horizon pembelajar tentang dirinya. Umpan balik 360 derajat menyajikan informasi dari kolega, supervisor, dan yang lainnya yang mengetahui pembelajar dengan baik. *Coach* sebaiknya membantu pembelajar melihat akar dari permasalahan yang sedang dihadapinya.

#### c. Options (O) – Alternatif

Ketika berbicara tentang alternative/pilihan, *coach* meminta kepada pembelajar untuk bertanya kepada dirinya sendiri dan mengartikulasikan 'Apa sajakah hal-hal (solusi) yang akan digunakan untuk menjembatani realitas dan tujuan?' *Coach* meminta pembelajar mengeksplorasi

<sup>13</sup> Landsberg, 1996.

<sup>14</sup> Crane, 1998.

<sup>15</sup> Ng, 2005.

berbagai alternatif dan menawarkan saran-saran dengan hati-hati. *Coach* bisa juga 'brainstorm' ide dengan pembelajar untuk memfasilitasi proses tersebut. Beberapa pertanyaan yang bisa ditanyakan oleh *coach* adalah sebagai berikut:

- 1) Alternatif solusi seperti apa sajakah yang akan Anda gunakan untuk mencapai tujuan Anda?
- 2) Apa sajakah manfaat dan kelemahan setiap alternatif?
- 3) Adakah saran yang ingin Anda peroleh dari saya?
- 4) Jika uang, waktu dan sumber daya tersedia, alternatif yang manakah yang akan Anda pilih? Mengapa?

*Coach* sebaiknya membiarkan pembelajar untuk bereksplorasi dan berartikulasi tentang pilihan yang akan ia ambil sebelum memberikan saran.

#### **d. What's Next?/ Will (W) – Langkah Selanjutnya.**

Ketika berbicara tentang apa yang harus dilakukan selanjutnya, *coach* meminta kepada pembelajar untuk bertanya kepada dirinya sendiri dan berartikulasi, "Pilihan mana yang akan Anda pilih dari berbagai alternatif untuk mencapai tujuan Anda? Dengan kata lain, apa sajakah rencana tindak pembelajar? *Coach* meminta pembelajar untuk memegang teguh apa yang ada di rencana tindak dan mengidentifikasi halangan-halangan yang mungkin ada serta cara untuk mengatasinya. Pada rencana tindak, pembelajar sebaiknya mengartikulasikan tahapan/langkah-langkah, batas waktu, tonggak keberhasilan, yang harus disetujui oleh *coach* dan pembelajar. Beberapa pertanyaan yang dapat ditanyakan untuk pembelajar adalah:

- 1) Apa yang akan Anda lakukan untuk menjembatani gap antara realitas dan tujuan? Mengapa Anda memilih pilihan tersebut?
- 2) Kendala apa sajakah yang mungkin Anda dapatkan di tengah jalan? Bagaimana anda akan mengatasinya?
- 3) Dukungan apa yang Anda harapkan?
- 4) Batas waktunya kapan dan tonggak-tonggak keberhasilan seperti apakah yang akan didapatkan?

Di tahap ini, *coach* perlu untuk meyakinkan kembali pembelajar bahwa ia bebas untuk memilih rencana tindak yang diinginkan asal ada pembenarannya. Rencana tindak ini disetujui oleh ke dua belah pihak dan didokumentasikan.

#### **e. Monitoring (M)**

Ketika berbicara tentang monitoring, *coach* meminta pembelajar untuk bertanya kepada dirinya sendiri dan berartikulasi, 'Apakah sudah ada kemajuan yang saya buat untuk mencapai tujuan yang telah saya rencanakan?'

Sesi review ini diadakan untuk menghubungkan tonggak-tonggak keberhasilan yang telah direncanakan oleh pembelajar. *Coach* mengajak pembelajar untuk mengecek kemajuannya melalui tahapan GROW, tetapi kali ini dengan merujuk pada kesepakatan tujuan dan rencana yang telah dibuat.

Pertanyaan-pertanyaan yang dapat digunakan dalam tahapan ini:

- 1) Apakah Anda masih dalam proses mencapai tujuan yang telah Anda buat? Atau sudah menyimpang dari tujuan tersebut?
- 2) Di posisi manakah anda sekarang? Apakah Anda puas dengan kemajuan yang telah Anda capai?

- 3) Apa yang telah anda pelajari sejauh ini? Apakah hal tersebut dapat membantu Anda untuk menjalankan fase berikutnya?
- 4) Apakah rencana Anda untuk menjalankan fase berikutnya? Apakah Anda perlu untuk membuat modifikasi? Apakah batas waktu dan tonggak keberhasilan yang telah Anda buat masih valid?
- 5) Dukungan apa yang Anda butuhkan sekarang?

Pembelajar tidak disarankan untuk menyimpang dari rencana yang telah dibuat, kecuali memang ada alasan kuat. Rencana dapat diubah jika rencana yang baru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, **bukan** karena pembelajar yang kurang disiplin dalam menjalankan rencana. *Coach* dapat mengambil kesempatan ini untuk saling berbagi pengalaman tentang hasil pengamatannya terhadap pembelajar selama ini. *Coach* sebaiknya memberikan umpan balik yang akurat tetapi lakukanlah dengan sensitif dan gaya yang memotivasi. Satu hal yang perlu dicatat adalah monitoring tidak harus dalam sesi formal. Beberapa kata di sepanjang koridor sekolah, beberapa pertanyaan dan umpan balik ketika sedang istirahat/makan siang dapat menjadi bentuk monitoring yang bagus. Monitoring tidak hanya dilakukan pada reviu tengah tahun/tahunan.

#### f. Evaluasi (E)

Ketika berbicara tentang evaluasi, *coach* meminta pembelajar untuk bertanya kepada dirinya sendiri dan berartikulasi, 'Apakah saya telah mencapai tujuan yang telah saya rencanakan?'

Sesi ini diadakan pada akhir *coaching* yang telah disepakati. *Coach* mengajak

pembelajar untuk menilai sendiri pembelajaran dan kinerjanya. Pada saat yang sama, *coach* sebaiknya juga memberikan pembelajar hasil evaluasinya terhadap proses pembelajaran dan kinerja pembelajar.

Pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu *coach* melakukannya adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah anda telah mencapai tujuan yang telah anda rencanakan? Mengapa anda mengatakan hal itu?
- 2) Bagian yang manakah dari proses pembelajaran selama proses *coaching* ini yang paling signifikan untuk anda?
- 3) Ini adalah pendapat saya tentang apa yang telah anda lakukan selama ini (perlihatkan hasil evaluasi anda). Komentar anda bagaimana?

Ada satu poin penting yang harus didiskusikan di sini, yaitu bagaimana jika penilaian dari *coach* dan pembelajar sangat jauh berbeda? Hal ini seharusnya tidak akan terjadi jika telah ada tujuan yang telah dimengerti dan disepakati bersama oleh *coach* dan pembelajar, serta monitoring dan umpan balik telah dilakukan. Jika *coach* dan pembelajar benar-benar saling terbuka dan jujur satu dengan yang lainnya, tidak akan ada perbedaan yang terlalu jauh pada tahap ini.

Beberapa catatan penting yang perlu dipertimbangkan pada tahapan ini adalah:

- 1) Merayakan kesuksesan, dan menyatakan dukungan atas usaha-usaha yang telah dilakukan pembelajar.
- 2) Memberikan umpan balik secara jujur, tulus dan tidak kasar.

**C. Metode Penelitian**

**1. Setting dan Subyek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan bulan Pebruari sampai bulan April 2015 di SMA N 1 Jasinga Bogor, dengan jumlah guru 51 orang (25 orang PNS, 26 orang non PNS).

**2. Faktor – faktor yang Diteliti**

Untuk menjawab pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian, ada beberapa faktor yang akan diteliti yaitu :

- a. Identifikasi masalah pembelajaran
- b. Perencanaan pembelajaran
- c. Implementasi pembelajaran
- d. Refleksi dan evaluasi serta tindak lanjut

**3. Alat Pengumpulan Data**

- a. Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil indentifikasi masalah (Pra observasi)

- b. Lembar observasi evaluasi perencanaan pembelajaran (Pra Observasi)
- c. Lembar observasi implementasi pembelajaran (Obsevasi)
- d. Lembar observasi refleksi dan evaluasi pembelajaran (Post Observasi)

**4. Teknik Pengumpulan Data**

Kualitatif, berorientasi pada saat GROW ME di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sekolah mengidentifikasi masalah pembelajaran, merevisi/membuat rancangan pembelajaran, implementasi pembelajaran, refleksi, dan evaluasi serta program tindak lanjut melalui supervisi klinis-GROW ME.

Kuantitatif, evaluasi rancangan pembelajaran, dan hasil kegiatan MGMP.

**Tabel  
Teknik Pengumpulan Data**

No	Sumber data	Jenis data	Teknik Pengumpulan data	Instrumen	Waktu
1	Guru	Masalah Pembelajaran	Observasi	Lembar isian indentifikasi masalah	Kegiatan GROW ME Di MGMP sekolah
2	Guru	Rencana pembelajaran	Observasi	Lembar isian rencana pembelajaarn	Kegiatan GROW ME Di MGMP sekolah
3	Guru	Proses pembelajaran	Observasi	Lembar isian proses pembelajaran	Proses pembelajaran
4	Guru	Refleksi dan evaluasi	Observasi	Lembar isian refleksi dan evaluasi	Refleksi dan evaluasi



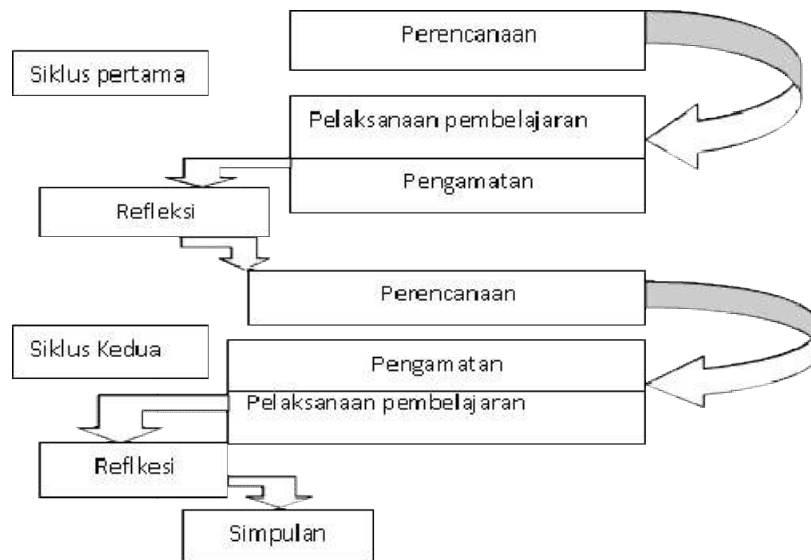
**5. Teknik Pengolahan Data**

Data yang diperoleh dianalisis dengan merujuk pada teknik analisis yaitu interpretasi data hasil observasi, hasil analisis kegiatan supervisi klinis-GROW ME.

Rentang nilai	Kualifikasi
$\geq 85 \%$	Sangat baik
65 – 84,9 %	Baik
45 – 64,9 %	Cukup
25 – 44,9 %	Kurang
$\leq 25 \%$	Sangat kurang

**6. Prosedur Penelitian**

Desain penelitian tindakan sekolah dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar. Desain Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Kegiatan awal adalah evaluasi hasil supervisi klinis tahun sebelumnya, melalui identifikasi, dan analisis, kemudian mengidentifikasi masalah, selanjutnya dirumuskan menjadi permasalahan penelitian tindakan sekolah yang spesifik. Tahapan penelitian tindakan sekolah yaitu:
- b. Siklus pertama
  - 1) Perencanaan
    - a) merumuskan tindakan untuk mengatasi masalah berdasarkan hasil refleksi siklus ke-1
    - b) membuat strategi supervisi klinis yang efektif
  - 2) Implementasi supervisi klinis – GROW ME menggunakan guru pemandu yaitu :
    - a) Mengidentifikasi masalah pembelajaran. (Pra observasi)
    - b) Membuat rancangan pembelajaran (Pra observasi)
    - c) Implementasi pembelajaran
  - 3) Pengamatan (Observasi)
    - Pengamatan aktifitas guru dan siswa pada saat GROW ME dan saat supervisi klinis-GROW ME

- 4) Refleksi, dan evaluasi pelaksanaan implementasi pembelajaran.(Post Observasi)
- c. Siklus kedua
  - 1) Perencanaan:
    - a) Merumuskan tindakan berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi siklus pertama
    - b) Merencanakan dan menentukan strategi supervisi klinis GROW ME
  - 2) Implementasi supervisi – GROW ME yaitu :
    - a) mengidentifikasi kendala/masalah supervisi klinis-GROW ME di siklus pertama. (Pra Observasi)
    - b) merevisi strategi supervisi klinis-GROW ME yang efektif (Pra Observasi)
    - c) membuat perencanaan pembelajaran (Pra Observasi)
    - d) implementasi pembelajaran
- d. Pengamatan aktifitas guru dan siswa pada saat supervisi klinis-GROW ME (Observasi)

- e. Melakukan refleksi dan evaluasi atas tindakan yang telah dilaksanakan di siklus kedua serta pengisian kuisioner oleh guru-guru. (Post Observasi)
- f. Simpulan

**D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**1. Hasil Penelitian Awal**

Penelitian pendahuluan ini dilakukan untuk merumuskan masalah-masalah yang terjadi pada subyek penelitian. Hal ini dilakukan pada saat melakukan supervisi akademik semester ganjil tahun 2015/2016 di SMAN 1 Jasinga Kabupaten Bogor, salah satu sekolah binaan wilayah Bogor Barat yang mempunyai rombongan belajar 27 kelas dengan temuan melalui indentifikasi permasalahan proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru, observasi rancangan pembelajaran dan proses pembelajaran.serta diskusi dengan guru-guru dari beberapa mata pelajaran. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel  
Hasil Penelitian Pendahuluan

Alat pengumpul data	Temuan
Observasi dan studi dokumen (hasil supervisi akademik)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Rancangan pembelajaran (Silabus dan RPP) umumnya belum berfungsi/belum digunakan sebagai acuan proses pembelajaran</li> <li>b. Umumnya semua guru memiliki permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu siswa kurang aktif, kurang berani mengemukakan pendapat</li> <li>c. Pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan secara langsung yaitu antara pengawas &amp; guru hasilnya hanya beberapa guru saja karena jumlah guru disekolah banyak serta jumlah sekolah binaan sebanyak 10 sekolah</li> </ul>

Berdasarkan data tersebut maka alternatif pemecahan masalah antara lain melalui supervisi klinis yang efektif melalui GROW ME di sekolah

**2. Rencana Tindakan**

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada penelitian pendahuluan, maka permasalahan tersebut direncanakan dapat diatasi dengan dua siklus dengan rancangan tindakan adalah sebagai berikut

Tabel  
Rencana Tindakan

Siklus	Tindakan	Manfaat
I	<p>Pengawas sekolah mengumpulkan semua guru-guru di sekolah binaan untuk menyampaikan : program supervisi klinis yang berbasis MGMP sekolah/komunitas guru di sekolah melalui GROW ME</p> <p>Pengawas sebagai fasilitator pada saat diskusi di MGMP sekolah untuk menidentifikasi masalah pembelajaran siswa</p> <p>Pengawas sebagai fasilitator pada saat MGMP sekolah membuat/merevisi RPP</p> <p>Pengawas sekolah melakukan pengamatan implementasi pembelajaran</p> <p>Pengawas sebagai fasilitator di MGMP sekolah pada saat refleksi dan evaluasi serta menentukan tindak lanjut</p>	<p>Guru-guru memperoleh gambaran tentang program pengawas</p> <p>Memiliki data permasalahan yang merupakan skala prioritas untuk menentukan strategi pemecahan masalah pembelajaran siswa yang akan direvisi/dibuat RPP</p> <p>Memiliki RPP yang benar sesuai untuk pemecahan masalah proses pembelajaran</p> <p>Memiliki data proses pembelajaran yang lebih baik</p> <p>Memiliki data kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran untuk ditindaklanjuti dan memiliki data guru yang dapat membantu sebagai pemandu pada saat GROW ME</p>
II	<p>Pengawas sebagai fasilitator dibantu oleh guru pemandu pada saat MGMP sekolah untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran siswa</p> <p>Pengawas sebagai fasilitator pada saat MGMP sekolah membuat/merevisi RPP</p> <p>Pengawas sekolah melakukan pengamatan implementasi pembelajaran</p> <p>Pengawas sebagai fasilitator di MGMP sekolah pada saat refleksi dan evaluasi serta menentukan tindak lanjut</p>	<p>Memiliki data permasalahan yang merupakan skala prioritas untuk menentukan strategi pemecahan masalah pembelajaran siswa yang akan direvisi/dibuat RPP</p> <p>Memiliki RPP yang benar sesuai untuk pemecahan masalah proses pembelajaran</p> <p>Memiliki data proses pembelajaran yang lebih baik</p> <p>Memiliki data kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran untuk ditindaklanjuti</p>

3. Hasil Penelitian Siklus 1

- a. Hasil Identifikasi Masalah Pembelajaran melalui GROW ME di MGMP sekolah dengan hasil sebagai berikut :

Tabel  
Hasil Identifikasi Permasalahan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Permasalahan dalam proses pembelajaran	% Rata-rata	Katagori
1	Media	15 %	
2	Materi	6 %	
3	Siswa	45 %	
4	Bahan ajar	19 %	
5	Metode	15 %	

- b. Hasil evaluasi RPP untuk pemecahan masalah proses pembelajaran berdasarkan hasil GROW ME di MGMP sekolah adalah sebagai berikut :

Tabel  
Hasil Evaluasi RPP Pada Siklus I

No	Aspek	Rata-rata % Kesesuaian			Kategori
		Tidak sesuai	Sebagian sesuai	Sesuai	
		0	1 – 3	4	
1	Indikator	12,50	22,43	65,07	Baik
2	Tujuan Pembelajaran	20,43	56,36	23,41	Cukup
3	Materi Pembelajaran	2,78	13,50	81,92	Sangat Baik
4	Metode	14,28	24,21	59,71	Baik
5	Sumber belajar/media pembelajaran	4,57	13,28	82,15	Sangat Baik
6	Langkah-langkah pembelajaran	11,32	36,71	51,37	Cukup
7	Penilaian	16,07	40,29	43,64	Cukup
8	Kelengkapan penilaian	18,86	57,93	23,21	Cukup
	Jumlah	100,81	264,71	430,48	
	Rata-rata	12,60	33,09	53,81	Cukup

- c. Implementasi proses pembelajaran

Hasil observasi implementasi proses pembelajaran, yaitu:

Tabel  
Hasil Obsevasi Implementasi Proses Pembelajaran Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	% Pencapaian Keaktifan Guru per 10 menit				
		1	2	3	4	5
1	Pendahuluan					
	Guru membuka pelajaran			23,37	55,23	21,40
	Guru melakukan apersepsi dan			14,02	61,21	24,77

	mengkaitkan dengan materi yang akan diajarkan					
	Guru memberikan motivasi kepada siswa			50,01	31,14	18,85
	Guru menyapaikan kompetensi dasar/tujuan pembelajaran	5,04	4,32	60,67	13,89	16,08
2	Kegiatan inti					
	Upaya menggunakan metode yang bervariasi	11,24	14,12	24,67	33,17	16,8
	Upaya guru menggunakan alat peraga	15,01	27,23	34,97	29,23	6,44
	Upaya guru mengelola kelas	1,51	21,01	27,56	33,43	16,49
	Guru melakukan penilaian proses	20,51	28,89	22,44	25,27	2,89
	Upaya guru memfasilitasi/membimbing siswa siswa	6,78	2,08	35,87	42,16	13,09
	Upaya mengkaitkan materi dengan IMTAQ, dan lingkungan		1,07	41,61	46,55	10,77
	Upaya guru melakukan pengembangan keterampilan /skill siswa	11,33	3,45	43,01	30,21	12,00
	Upaya guru membuat proses pembelajaran yang menyenangkan	17,11	10,11	34,50	30,08	8,21
	Guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lainnya.	5,07	16,41	32,05	38,99	7,48
	Guru menggunakan teknik bertanya	15,12	12,10	29,49	34,09	9,21
	Upaya guru mengkaitkan materi pelajaran dengan mata pelajaran lainnya/fakta/isu yang aktual/kehidupan sehari-hari	15,01	37,23	24,97	29,23	6,44
	Upaya guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk pengalaman belajar yang telah dilakukan	21,24	4,12	24,67	33,89	16,08
3	Tahap penutup					
	Guru bersama siswa membuat rangkuman/kesimpulan		10,21	37,56	35,95	16,28
	Guru melakukan penilaian		21,89	41,22	40,99	5,90
	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut (tugas, program remedial/pengayaan)		12,01	39,18	36,57	12,24
	<b>Jumlah</b>	<b>144,87</b>	<b>224,25</b>	<b>591,98</b>	<b>661,28</b>	<b>276,97</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>7,62</b>	<b>11,80</b>	<b>31,17</b>	<b>34,83</b>	<b>14,58</b>

d. Analisis hasil penelitian di siklus 1

1) Identifikasi masalah dalam proses pembelajaran

Hasil GROW ME di MGMP sekolah umumnya permasalahan guru dalam proses pembelajaran berdasarkan presentasi yang paling tinggi sampai ke presentasi yang

paling rendah berturut-turut sebagai berikut : siswa rata-rata 47 %, bahan ajar rata-rata 18 %, media rata-rata 16 %, metode rata-rata 14 %, dan materi rata-rata 5 %. Aspek-aspek tersebut sangat berkaitan antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya

dalam menentukan kualitas proses pembelajaran.

## 2) Hasil evaluasi RPP

MGMP sekolah melakukan GROW ME membuat atau merevisi RPP berdasarkan skala prioritas permasalahan dengan hasil evaluasi RPP yang sesuai rambu-rambu rata-rata 54,69 %, sebagian sesuai rata-rata 32,59 %, dan yang tidak sesuai rata-rata 10,94 % sehingga termasuk katagori “cukup”. Komponen RPP yang termasuk katagori “sangat baik” adalah materi ajar karena yang sesuai rata-rata 82,92 %, dan sumber belajar/media yang sesuai rata-rata 82,15 %. Komponen yang termasuk katagori “baik” yaitu komponen indikator karena yang sesuai rata-rata 66,07 % dan komponen metode yang sesuai rata-rata 60,71 %. Untuk komponen yang lainnya termasuk katagori “cukup” karena yang sesuai rata-rata antara 23,21 % sampai 53,37 % yaitu komponen tujuan pembelajaran, metode, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.

## 3) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Aktivitas guru yang diamati selama proses pembelajaran per 10 menit yaitu yang termasuk katagori “sangat baik” rata-rata 14,58 %, “baik” rata-rata 34,83 %, “cukup” rata-rata 31,17, “kurang baik” rata-rata 11,80 %, dan “sangat kurang baik” rata-rata 7,62 %. Aspek aktivitas guru yang presentasi paling tinggi yang termasuk katagori “sangat baik” adalah guru melakukan apersepsi rata-rata 24,77 %, katagori “baik” yaitu aspek guru melakukan apersepsi rata-rata 61,21 %. Untuk aspek aktivitas lainnya presentasi paling tinggi pada katagori “cukup” rata-

rata 60,67 % yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran/kompetensi.

## e. Refleksi Siklus I

Hasil GROW ME di MGMP sekolah permasalahan guru dalam pembelajaran berdasarkan hasil identifikasi masalah presentasi yang paling tinggi adalah “siswa” (rata-rata 47 %) antara lain siswa pasif (tidak aktif), siswa tidak mau bertanya, siswa diremisdial berulang-ulang, permasalahan berikutnya adalah “bahan ajar” (rata-rata 18 %), media (rata-rata 16 %), metode (rata-rata 14 %) dan materi (rata-rata 4 %). Selanjutnya guru di MGMP melalui GROW ME merevisi/membuat RPP untuk memecahkan permasalahan pembelajaran tersebut, berdasarkan hasil evaluasi RPP yang termasuk katagori sesuai presentasinya masih rendah yaitu rata-rata 54,69 % hal ini disebabkan oleh komponen pada RPP masih ada yang sebagian sesuai rata-rata 32,59 %, dan yang tidak sesuai rata-rata 10,94 %. Hal ini berpengaruh pada implementasi proses pembelajaran katagori “sangat baik” masih rendah karena rata-ratanya adalah 14,58 %, dan katagori “baik” rata-rata 34,83 % sisanya adalah katagori “cukup” rata-rata 31,17 %, katagori “kurang” rata-rata 11,80 % dan katagori “sangat kurang” rata-rata 7,62 %. Berdasarkan data tersebut pada pembelajaran siklus ke 2 Pengawas Sekolah selain sebagai fasilitator juga perlu dibantu oleh guru sebagai pemandu GROW ME di MGMP untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran, dan membuat dan merevisi RPP yang benar sesuai rambu-rambu.

## 4. Hasil Penelitian Siklus 2

a. Hasil Identifikasi Masalah Pembelajaran hasil diskusi GROW ME di MGMP sekolah dengan hasil sebagai berikut :

Tabel  
 Hasil Identifikasi Permasalahan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Permasalahan dalam proses pembelajaran	% Rata-rata	Kategori
1	Media	5 %	
2	Materi	3 %	
3	Siswa	26 %	
4	Bahan ajar	4 %	
5	Metode	7 %	

b. Hasil evaluasi RPP untuk pemecahan masalah proses pembelajaran dengan hasil sebagai berikut :

Tabel  
 Hasil Evaluasi RPP Pada Siklus II

No	Aspek	Rata-rata % Kesesuaian			Kategori
		Tidak sesuai	Sebagian sesuai	Sesuai	
		0	1 – 3	4	
1	Indikator	2,50	12,43	85,07	Sangat Baik
2	Tujuan Pembelajaran	2,03	24,36	73,41	Baik
3	Materi Pembelajaran	2,78	13,50	81,92	Sangat Baik
4	Metode	4,28	14,21	79,71	Sangat Baik
5	Sumber belajar/media pembelajaran	4,57	13,28	82,15	Sangat Baik
6	Langkah-langkah pembelajaran	2,32	26,71	70,37	Baik
7	Penilaian	6,07	20,29	73,64	Baik
8	Kelengkapan penilaian	8,86	17,93	73,21	Baik
	Jumlah	66,82	142,71	619,48	
	Rata-rata	8,35	17,84	77,44	Baik

c. Hasil observasi proses pembelajaran  
 Hasil observasi proses pembelajaran, adalah sebagai berikut :

Tabel  
 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	% Pencapaian Keaktifan Guru per 10 menit				
		1	2	3	4	5
1	Pendahuluan					
	Guru membuka pelajaran			13,20	60,28	26,52
	Guru melakukan apersepsi dan mengkaitkan dengan materi yang akan diajarkan			11,02	41,21	46,77
	Guru memberikan motivasi kepada siswa			30,01	29,10	60,89
	Guru menyapaikan kompetensi		9,36	60,67	13,89	16,08

	dasar/tujuan pembelajaran					
2	Kegiatan pokok					
	Upaya menggunakan metode yang bervariasi		12,12	24,71	38,21	22,12
	Upaya guru menggunakan alat peraga		16,23	14,97	27,23	54,45
	Upaya guru mengelola kelas	1,51	21,01	27,56	33,43	16,49
	Guru melakukan penilaian proses		18,89	12,44	25,27	42,40
	Upaya guru memfasilitasi/membimbing siswa siswa		2,08	13,87	32,16	41,87
	Upaya mengkaitkan materi dengan IMTAQ, dan lingkungan			31,61	36,55	31,84
	Upaya guru melakukan pengembangan keterampilan /skill siswa	6,02	5,45	31,01	20,21	37,31
	Upaya guru membuat proses pembelajaran yang menyenangkan		10,11	24,50	40,08	25,33
	Guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lainnya.		6,41	22,14	28,90	42,55
	Guru menggunakan teknik bertanya	5,12	2,10	20,49	34,04	38,26
	Upaya guru menkaitkan materi pelajaran dengan mata pelajaran lainnya/fakta/isu yang aktual/kehidupan sehari-hari	10,01	17,23	14,97	39,20	31,47
	Upaya guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk pengalaman belajar yang telah dilakukan	1,24	1,12	14,62	23,89	49,13
3	Tahap penutup					
	Guru bersama siswa membuat rangkuman/kesimpulan			27,56	29,95	41,49
	Guru melakukan penilaian		11,89	21,22	30,99	35,90
	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut (tugas, prog remedial/pengayaan)		2,01	19,18	26,57	44,24
	Jumlah	47,8	136,01	434,37	603,16	712,99
	Rata-rata	2,52	7,16	22,82	31,38	36,12



d. Analisis hasil penelitian di siklus II

Hasil indentifikasi masalah proses pembelajaran pada siklus 2 yang presentasi paling tinggi adalah siswa rata-rata 27 %, berikutnya adalah metode rata-rata 8 %, media rata-rata 4 %, materi dan bahan ajar rata-rata 3 %. Selanjutnya hasil evaluasi RPP termasuk katagori “baik” karena RPP yang “sesuai” dengan rambu-rambu rata-rata 78,69 %, “sebagian sesuai” rata-rata 17,66 % dan “tidak sesuai” rata-rata 3,55 %. Data tersebut berpengaruh terhadap proses pembelajaran dengan hasil obervasi berikut ini proses pembelajaran “sangat baik” rata-rata 36,12 %, “baik” rata-rata 31,38 %, “cukup” rata-rata 22,82, “kurang” rata-rata 7,16 dan “sangat kurang” rata-rata 2,52.

e. Refleksi Siklus II

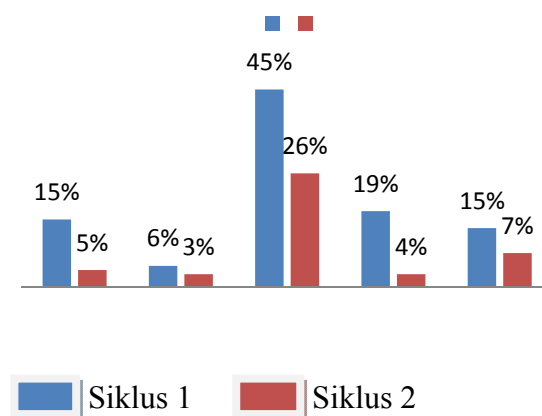
Permasalahan proses pembelajaran presentasinya paling tinggi adalah siswa rata-rata 27 %, presentasi untuk aspek lainnya kecil yaitu antara 3 sampai 8 %. Untuk pemecahan masalah tersebut dibuat RPP dengan hasil evaluasi termasuk katagori “baik” karena RPP yang sesuai rambu-rambu rata-rata 78,69 % sisanya sebagian sesuai dan tidak sesuai (17,76 % dan 3,55 %) hal ini berdampak terhadap proses pembelajaran. Hasil observasi proses pembelajaran yang termasuk katagori “sangat baik” rata-rata 36,12 %, “baik” rata-rata 31,38 %, “cukup” rata-rata 22,82 %, “kurang baik” rata-rata 7,16 % dan “sangat kurang” rata-rata 2,52 %.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Hasil Indentifikasi Masalah Pembelajaran

Hasil GROW ME di MGMP sekolah tentang permasalahan proses pembelajaran pada siklus 1 dan ke 2 adalah sebagai berikut :

Grafik Identifikasi Masalah Pembelajaran

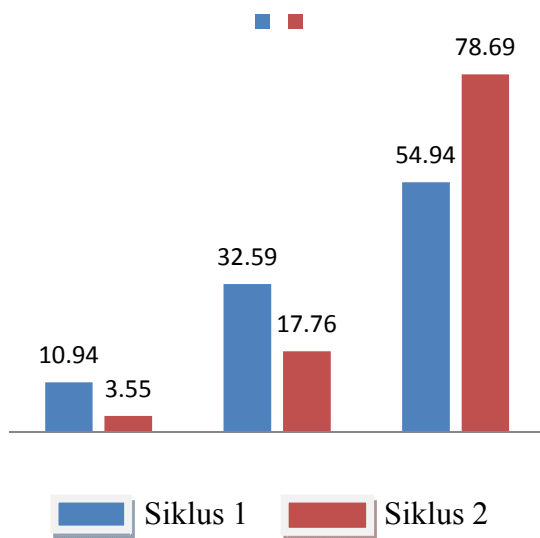


Berdasarkan hasil GROW ME di MGMP sekolah tentang masalah proses pembelajaran presentasi yang paling tinggi pada siklus 1 adalah aspek siswa rata-rata 45 % setelah pemecahan masalah melalui pembuatan RPP dan implementasi proses pembelajaran permasalahan aspek siswa pada siklus 2 mengalami penurunan menjadi rata-rata 26 %. Hal ini didukung dengan penurunan aspek-aspek yang lainnya yaitu bahan ajar siklus 1 rata-rata 19 % dan pada siklus 2 rata-rata 4 %, media siklus 1 rata-rata 15 % dan siklus 2 rata-rata 5 %, metode siklus 1 rata-rata 15 % dan siklus 2 rata-rata 7%, materi siklus 1 rata-rata 6 % dan siklus 2 rata-rata 3 %. Hal ini terjadi setiap permasalahan dari proses pembelajaran berdasarkan skala prioritas dilakukan pemecahan masalah melalui GROW ME di MGMP sekolah melalui pembuatan RPP, implementasi RPP, dan refleksi untuk menentukan siklus berikutnya.

b. Hasil Evaluasi RPP

RPP hasil GROW ME membuat RPP pada siklus 1 dan 2 dievaluasi dengan hasil sebagai berikut :

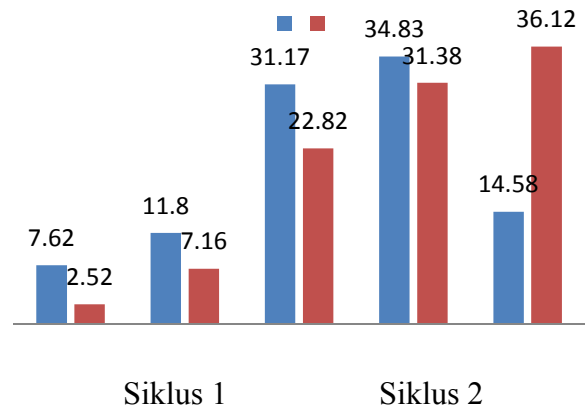
**Grafik Hasil Evaluasi RPP Siklus 1 dan Siklus 2**



RPP hasil GROW ME di MGMP sekolah pembuatan RPP pada siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan kearah yang benar yaitu RPP yang sesuai rambu-rambu pada siklus 1 rata-rata 54,94 % pada siklus 2 RPP yang sesuai rambu-rambu rata-rata 78,69 %. Ini menunjukkan peningkatan rata-rata 23,75 %. Karena RPP yang sebagian sesuai mengalami penurunan rata-rata 14,83 % (siklus 1 rata-rata 32,59 % dan siklus 2 rata-rata 17,76 %) selanjutnya untuk yang tidak sesuai mengalami penurunan rata-rata 7,39 % (siklus 1 rata-rata 10,94 % dan siklus 2 rata-rata 3,55 %). Hal ini menunjukkan bahwa RPP hasil GROW ME di MGMP secara bertahap menghasilkan RPP yang benar

- c. Hasil Obsevasi proses pembelajaran  
Observasi proses pembelajaran siklus 1 dan 2 adalah sebagai berikut:

**Grafik Hasil Observasi Proses Pembelajaran**



Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran pada siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan kualitas pembelajaran yaitu untuk aspek “sangat baik” rata-rata meningkat 21,54 % (siklus 1 rata-rata 14,58 % dan siklus 2 rata-rata 36,12 %). Hal ini terjadi karena aspek yang lain mengalami penurunan yaitu untuk katagori “baik” mengalami penurunan rata-rata 2,92 % (sikuls 1 rata-rata 34,83 % dan siklus 2 rata-rata 31,38 %), “cukup” mengalami penurunan 8,35 %, “kurang baik” mengalami penurunan rata-rata 4,64 %, dan untuk sangat kurang baik mengalami penurunan 5,1 %. Ini menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran mengalami peningkatan karena RPP sudah baik sesuai rambu-rambu sehingga menjadi pedoman guru untuk proses pembelajaran.

**E. Kesimpulan dan Saran**

**1. Kesimpulan**

Supervisi klinis – GROW ME melalui MGMP sekolah di SMA N 1 Jasinga yang dilaksanakan melalui 2 siklus dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi permasalahan proses pembelajaran lebih dari satu permasalahan dan memiliki data

- untuk pemetaan skala prioritas pemecahan masalah (terdapat 5 permasalahan)---→ (Pra Observasi)
- b. RPP yang dibuat mengalami peningkatan kualitas sesuai dengan rambu-rambu dengan rata-rata peningkatan 23, 75 % (siklus1 RPP yang sesuai rambu-rambu rata-rata 54,94 % pada siklus 2 RPP yang sesuai rambu-rambu rata-rata 78,69 %)----→(Pra Observasi)
  - c. Implementasi proses pembelajaran mengalami peningkatan kualitas dengan rata-rata peningkatan sangat baik rata-rata 21,54 % (siklus 1 rata-rata 14,58 % dan siklus 2 rata-rata 36,12 %) --→(observasi)
  - d. Refleksi dan evaluasi melalui GROW ME terjadi saling memberi informasi antara teman sejawat guru, dan pengawas serta berkelanjutan
  - e. Jumlah guru yang mengikuti supervisi klinis setiap siklus (satu minggu) rata-rata 11 orang.
  - f. Supervinis klinis-GROW ME lebih efektif dari supervisi klinis biasa (perorangan)

## 2. Saran

MGMP sekolah/madrasah perlu dioptimalkan untuk membentuk komunitas pembelajaran yang profesional

## Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional, 2004, *Pemberdayaan MGMP*, Direktorat Pendidikan Menengah.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *KTI Laporan Hasil Penelitian*, Ditjen PMPTK
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Permen No 12, Standar Pengawas Sekolah*.

- Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Permen No 41, Standar Proses*.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Laporan Penelitian Tindakan Sekolah*, Direktorat PMPTK
- Departemen Pendidikan Nasional, 2009, *Metode dan Teknik Supervisi*, Direktorat PMPTK
- Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat, 2008, *Membangun Komunitas Pembelajaran Profesional (KPP) melalui Program Litbang*, Makalah disampaikan pada Diklat Pengurus MGMP IPA (Fisika, Biologi, Kimia) SMA se Propinsi Jawa Barat. UPTD Balai Pelatihan Guru Dinas Pendidikan Propinsi Jawa barat.
- Rachmat; dan Redja, 2003, *Pengorganisasian dan Mekanisme Pelaksanaan Supervisi Sekolah/Madrasah*, BPG UPTD Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat